

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk melakukan Job Safety Analysis (JSA) atau evaluasi risiko bahaya, studi ini menggunakan prosedur teoritis. Studi ini memanfaatkan wawasan dan metodologi pertemuan awal hingga akhir untuk mengumpulkan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji risiko melalui wawancara mendalam dengan para pekerja TKBM (Buruh Pengawas dan Pembuang) PT. Terminal Pemegang Baru Belawan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di PT. Belawan *New Container* Terminal dari Bulan Januari 2024 – Selesai.

3.3 Informan Penelitian

Purposive looking at, yaitu strategi pemilihan pengamat dengan mempertimbangkan pedoman yang tegas, digunakan untuk memilih sumber dalam investigasi emosional (Niswatul, 2021). Saksi dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk menggambarkan subjek investigasi secara akurat.

Studi ini memiliki dua sumber — pengamat utama dan pendukung. Saksi mata utama adalah spesialis bongkar muat yang mengalami kegagalan, sedangkan sumber pendukung dalam studi ini adalah HSSE (Thriving Security Climate) sebagai kepala K3 di PT. Belawan sekarang memiliki terminal kompartemen baru.

Tabel berikut memberikan gambaran umum tentang sumber studi.:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Informan Kunci	Pekerja	3
2.	Informan Pendukung	HSSE (<i>Health Safety Security Environment</i>)	2

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Dalam ulasan ini, para ilmuwan diingat karena alat eksplorasi fundamental mereka, yang diikuti oleh alat pengumpul informasi lainnya karena memenuhi semua aturan. Kemudian, pada saat itu, instrumen tambahan yang saling membantu, seperti kamera, tetap, dan perekam suara. Tiga bagian aturan pertemuan adalah aturan wawancara sumber utama, aturan wawancara saksi pendukung, dan aturan wawancara saksi kunci.

Setiap aturan membahas secara rinci tentang Pemeriksaan Keamanan Kerja (JSA) atau pemeriksaan risiko bahaya, yang dibagi menjadi empat fase untuk mengarahkan Pemeriksaan Kesejahteraan Posisi (JSA). Struktur kemungkinan digunakan untuk penilaian risiko, yang kemudian diplot dalam penampang taruhan untuk memahami karakterisasi tingkat taruhan (Triswandana, 2020). Untuk mengenali pengelompokan tingkat setiap potensi kemunduran yang telah diperiksa, potensi bencana akan disajikan sebagai penampang.

Tabel 3. 2 Matrix Analisis Risiko (level risiko)

Likelihood	Konsekuensi				
	1	2	3	4	5
5	H	H	E	E	E
4	M	H	H	E	E
3	L	M	H	E	E
2	L	L	M	H	E
1	L	L	M	H	H

Keterangan :

- E (*Extreme*) : Sangat berisiko dibutuhkan tindakan secepatnya
- H (*High*) : Berisiko besar, dibutuhkan perhatian dari manajemen puncak
- M (*Medium*) : Risiko sedang, tanggung jawab manajemen harus spesifik
- L (*Low*) : Risiko rendah, menangani dengan prosedur rutin

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Para ilmuwan mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan wawancara internal dan eksternal. Selama tujuh hari, para peneliti mengoordinasikan pengamatan terhadap para pekerja untuk mempelajari cara kerja mereka dan struktur kerja asosiasi. Para spesialis kemudian menggunakan hasil pertemuan dengan sumber-sumber terpilih untuk mengumpulkan informasi. Selain laporan dan dokumentasi hasil pertemuan dengan para saksi, pertemuan-pertemuan tersebut dipimpin sesuai dengan aturan wawancara yang telah ditetapkan.

3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Pembuatnya menyebutkan fakta objektif langsung dari perwakilan, secara eksplisit sebanding dengan

2. *Job Safety Analysis (JSA)*
3. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*).

Rapat dari atas ke bawah merupakan diskusi antara analis dan sumber untuk mengumpulkan data dengan menggunakan panduan wawancara. Untuk mengumpulkan informasi, para spesialis memperoleh data secara lisan dari para saksi. Untuk memastikan bahwa para peneliti dan informan melakukan wawancara secara konsisten, kebijakan ini harus diterapkan.

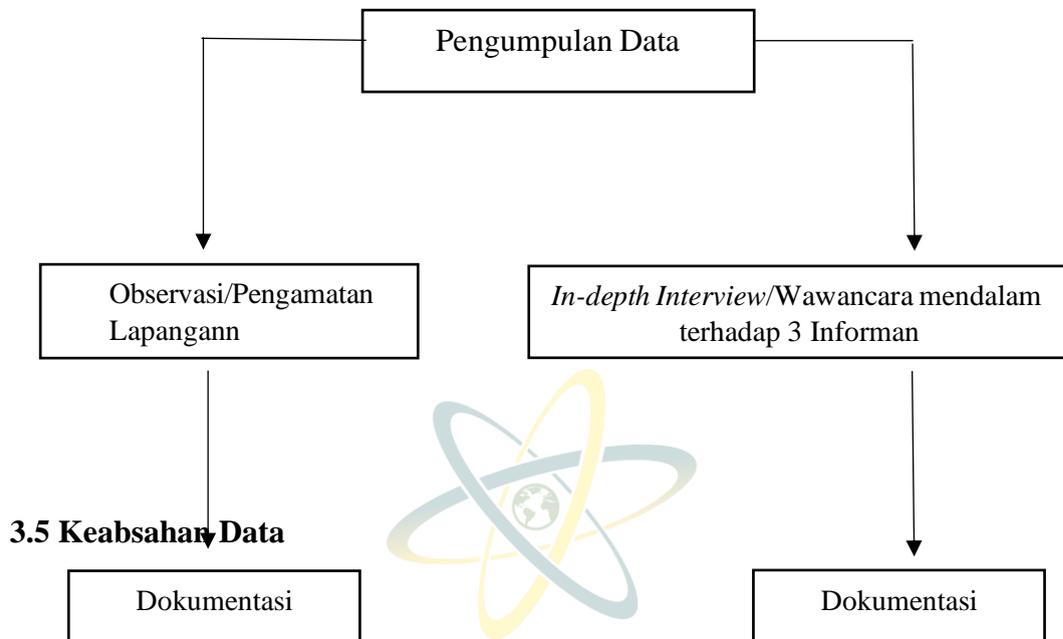
Tema	Pertanyaan
Identifikasi risiko kecelekaan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa-apa saja langkah langkah kegiatan pekerjaan pada tenaga kerja bongkar muat (TKBM) di PT. Belawan <i>New Container Terminal</i>? 1. Apa-apa saja peralatan atau mesin yang digunakan untuk melakukan seluruh tahap pekerjaan? 2. Apa-apa saja Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan pada setiap tahap pekerjaan? 3. Apa saja safety sign apa saja yang ada di perusahaan! 4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan semua tahap pekerjaan? 5. Apakah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) atau instruksi kerja dalam melakukanseluruh tahap pekerjaan? Sebutkan!
Nilai potensial risiko kecelekaan kerja	1. Bagaimana kondisi peralatan atau mesin yang digunakan tenaga kerja bongkar muat(TKBM) di PT. Belawan <i>New Container Terminal</i> ?

	<p>2. Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap peralatan atau mesin yang digunakan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) di PT. Belawan <i>New Container Terminal</i>?</p> <p>3. Sebutkan dampak/ keluhan dari pekerjaan yang anda lakukan?</p> <p>4. Apakah anda mendapatkan jaminan sosial dari perusahaan?</p> <p>5. Apakah anda menjalani rangkaian pengobatan untuk mengobati keluhan anda?</p> <p>6. Apakah anda mempunyai keluhan lain selain keluhan kesehatan dan kecelakaan akibat kerja?</p>
<p>Sumber bahaya serta rekomendasi pengendalian bahaya.</p>	<p>1. Menurut pemahaman anda apa itu potensi bahaya atau faktor bahaya?</p> <p>2. Coba sebutkan bahaya yang mungkin paling sering terjadi dari seluruh tahap pekerjaan!</p> <p>3. Apakah pada area kerja anda pernah terjadi konsleting listrik atau kebakaran?</p> <p>4. Pelatihan K3 apa yang pernah anda dapatkan?</p> <p>5. Bagaimana prosedur yang harus dilakukan bila menemukan sikap atau kondisi yang tidak aman atau berisiko?</p> <p>6. Apakah pengadaan APD dan safety sign sudah cukup memadai?</p> <p>7. Apakah anda mengetahui fungsi dan cara pakai APD yang ada pada pekerjaan anda?</p> <p>8. Bagaimana time management perusahaan ini dalam melaksanakan pekerjaan di bagian tenaga kerja bongkar muat (TKBM) di PT. Belawan <i>New Container Terminal</i></p>

4. Dokumentasi

Untuk tinjauan ini, penulis menggunakan kamera dan alat perekam (recording) untuk mendapatkan dokumentasi sehingga hasil yang diperoleh

lebih tepat.



3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi,

yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa informasi, para ilmuwan menggunakan metode yang dikenal sebagai "triangulasi sumber" dengan mengikutsertakan pihak-pihak yang bukan merupakan sumber informasi utama. Kelompok-kelompok yang dipilih adalah mereka yang memiliki hubungan kuat dengan ide utama penyelidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membedakan data yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber fundamental, kunci, dan saksi.

(Habibah, 2022) .

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Informasi yang dikumpulkan akan dihimpun menjadi narasi yang jelas dan komprehensif berdasarkan apa yang diamati, didengar, atau dilaporkan. Kemudian, hal-hal dianggap penting dalam penilaian ketika hal-hal tersebut dikoordinasikan dan direduksi.

2. *Display*/Penyajian Data

Data yang direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan format serupa lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah itu, kalimat-kalimat yang ringkas dan mudah dipahami digunakan untuk mengilustrasikan kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN